

**PENGARUH PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN TENAGA KERJA TERHADAP  
KESIAPAN KERJA DALAM MENGAHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN  
(MEA) 2017**

**(Kasus Pada Anggota Asosiasi Praktisi Pendingin dan Tata Udara (APITU)  
Kalimantan Timur**

***THE INFLUENCE OF KNOWLEDGE AND THE ABILITY OF THE  
WORKFORCE AGAINST THE READINESS OF MEMBERS IN FACING  
THE ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) 2017.  
(Case: Member of Association of cooling and air conditioning practitioners  
(APITU) East Borneo***



Oleh :

**GITA DANU PRANATA**

**M. AZAN GAFFARUL NUMEIRI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2017**

## HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : PENGARUH PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN TENAGA KERJA DENGAN MEMPERTIMBANGKAN SELF EFFICACY MEMODERASI TERHADAP KESIAPAN KERJA ANGGOTA APITU DALAM MENGHADAPI MASYARAKAT EKONOMI ASEAN (MEA) 2017  
(Kasus Pada Anggota (APITU) Asosiasi Praktisi Pendingin dan Tata Udara Kalimantan Timur)

Bidang Ilmu : Manajemen

### Tim Peneliti

Nama : Gita Danu Pranata,S.E.,M.M.  
NIDN : 15112086501  
Pangkat/ Golongan : IV A  
Nama : M. Azan Gaffarul Numeiri  
No Mahasiswa : 20130410483  
Fakultas/Program Studi : Ekonomi / Manajemen  
Universitas : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta  
Jumlah Tim Peneliti : 2 orang

Yogyakarta, 28 Agustus 2017

Menyetujui

Ka Prodi Manajemen



Dra Retno Widowati, PA, Ph.D

Peneliti

Gita Danu Pranata,S.E.,M.M.

## **ABSTRACT**

*This study aimed to know the readiness comparison of APITU KALTIM with the manpower in other areas. The sample of this study was the members of Asosiasi Praktisi Pendingin dan Tata Udara Kalimantan Timur (Association of Practitioner Refrigeration and Air Conditioner of East Kalimantan). The number of the sample was 150 respondents which were chosen using saturation sample method. To analyze the data, the researcher used Multiple Regression Analysis and MRA (Moderate Regression Analysis). Before analyzing the data, the researcher tested the instrument quality which consisted of test of validity and reliability.*

*Based on the analysis which had been done, the result showed that knowledge and skill significantly influenced the worker readiness of APITU members in facing MEA 2017. Moreover, self-efficacy did not have influence in moderating the readiness of APITU members in facing MEA 2017.*

**Keywords :** *Knowledge, ability, Self efficacy and readiness in facing the Asean Economic Cumunity (AEC) 2017*

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pembentukan *ASEAN Economic Community* (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) ditegaskan oleh para pemimpin ASEAN pada tahun 2007 dengan tujuan untuk membentuk pasar tunggal di kawasan Asia Tenggara pada akhir 2015. Hal ini dilakukan agar daya saing negara

anggota ASEAN dapat meningkat serta dapat berkompetisi dengan China dan India untuk menarik investasi asing.

Masyarakat Ekonomi ASEAN ( MEA) sudah mulai berlaku pada akhir tahun 2015. Ada beberapa keuntungan bagi negara yang sudah siap menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean antara lain adalah meningkatkan kompetisi dalam persaingan ekonomi antar negara, serta pertumbuhan ekonomi yang lebih merata di negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara. Bagi Indonesia, sangat perlu untuk mempersiapkan diri sebaik mungkin untuk menghadapi MEA ini. Tenaga kerja atau sumber daya manusia (SDM) menjadi salah satu isu yang mengemuka terkait dengan implementasi MEA.

APITU adalah Perkumpulan ( Asosiasi ) Praktisi Pendingin dan Tata Udara Indonesia, sebuah Organisasi Masa yang menaungi Insan Pendingin ( Refrigerasi ) dan Tata Udara ( *Air Conditioner* ) diseluruh indonesia. APITU bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kualitas para anggota agar meningkatkan kualitas diri yang lebih unggul dan mampu bersaing dalam menyongsong Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

## **B. Rumusan Masalah**

1. Apakah Pengetahuan tentang MEA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja Anggota APITU dalam menghadapi MEA 2017 ?
2. Apakah Kemampuan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan kerja Anggota APITU dalam menghadapi MEA 2017 ?
3. Apakah *Self Efficacy* memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU menghadapi MEA 2017 ?
4. Apakah *Self efficacy* memoderasi pengaruh kemampuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU mengahdapi MEA 2017 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Menguji pengaruh Pengetahuan terhadap kesiapan kerja Anggota APITU menghadapi MEA 2017.
2. Untuk Menguji pengaruh kemampuan terhadap kesiapan kerja Anggota APITU dalam menghadapi MEA 2017.

3. Untuk Menguji pengaruh *Self Efficacy* memoderasi pengetahuan terhadap kesiapan Anggota APITU menghadapi MEA 2017.
4. Untuk Menguji pengaruh *Self Efficacy* memoderasi kemampuan terhadap kesiapan Anggota APITU menghadapi MEA 2017.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Memberikan tambahan informasi mengenai kesiapan Kerja Anggota APITU dalam menghadapi MEA khususnya dalam hal persaingan kerja dalam bidang sumber daya manusia. Menambah wawasan dan pengalaman masyarakat. Sebagai bahan pertimbangan ataupun evaluasi untuk mengambil langkah yang tepat bagi permasalahan yang terjadi dan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Kesiapan kerja**

Kesiapan adalah keseluruhan kondisi yang membuatnya siap untuk memberinya respon/jawaban dengan cara tertentu terhadap suatu kecedrungan untuk memberi respon. Slamento (2010). Menurut S. Nasution (2010), kesiapan adalah kondisi yang mendahului kegiatan itu sendiri, tanpa kesiapan atau kesediaan ini proses mental tidaklah terjadi. Dari beberapa definisi kesiapan diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan adalah keadaan seseorang atau organisasi yang secara keseluruhan telah siap baik dari fisik dan mentalnya untuk menghadapi kondisi tertentu agar dapat mencapai tujuannya.

Kerja adalah kegiatan melakukan sesuatu atau dapat diartikan dengan sesuatu yang dapat dilakukan untuk mencari nafkah. Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), menyatakan bahwa, kesiapan kerja adalah suatu kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan sesuai

dengan ketentuan, tanpa mengalami kesulitan, hambatan dengan hasil maksimal dengan target yang ditentukan. Herminanto Sofyan (1992)

Agus Fitri yanto (2006) secara sederhana mendefinisikan kesiapan kerja sebagai suatu kondisi yang menunjukkan adanya keserasian antara kematangan fisik, mental, serta pengalaman sehingga individu mempunyai kemampuan untuk melaksanakan suatu kegiatan tertentu dalam hubungannya dengan pekerjaan atau kegiatan.

Para Tenaga kerja APITU sebagai tenaga kerja juga harus mempersiapkan diri mereka, mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki agar dapat dikatakan siap untuk masuk kedunia kerja yang semakin ketat, terlebih kita sudah memasuki Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) dimana persaingan yang ketat karena Tenaga kerja APITU akan bersaing dengan tenaga terampil dari luar negeri.

## **2. Pengetahuan**

Menurut Notoatmojo (2007), pengetahuan adalah hasil “tahu” dan hal tersebut terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Mubarok, dkk, (2007), Pengetahuan adalah hasil dari mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak sengaja dan hal tersebut terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu.

Dari definisi teori-teori diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan adalah hasil mengingat suatu objek tertentu dan biasanya

dilakukan oleh panca indra penglihatan, pendengaran, penciuman ,rasa dan raba.

Dengan beberapa teori dan penjelasan mengenai kompetensi pengetahuan di atas, diharapkan Tenaga kerja APITU lebih giat lagi dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu guna menambah pengetahuan mereka. Dan anggota APITU masih dalam usia produktif sehingga mempermudah mereka mendapatkan dan menyerap informasi sebagai pengetahuan mereka, terutama pengetahuan tentang ASEAN, MEA, pengetahuan tentang pekerjaan manajerial dan akuntan serta pengetahuan tentang manajemen perubahan.

### **3. Kemampuan**

P. Robbins (2009) mendefinisikan kemampuan (*ability*) sebagai kapasitas individu untuk melaksanakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu.

Menurut Robert R.Katz, dalam Moenir (2008) Ada 3 jenis kemampuan dasar yang harus dimiliki agar dapat mendukung seseorang untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas, sehingga tercapai hasil yang maksimal. Berikut :1) Kemampuan teknis (*Technical skill*), 2).Kemampuan Bersifat (*Human Skill*), 3). Kemampuan Konseptual (*Conceptual Skill*)

### **4. Self Efficacy**

Teori efikasi diri (*self-efficacy theory*) juga dikenal sebagai *teori kognitif sosial*, atau *teori pembelajaran sosial*, mengacu pada keyakinan individu bahwa dia mampu untuk melaksanakan tugas. Semakin tinggi efikasi diri, semakin ada percaya diri pada kemampuan untuk berhasil.

## **B. Penurunan Hipotesis**

## 1. Pengetahuan Berpengaruh Positif Pada Kesiapan Kerja Menghadapi MEA.

Table 2.1

### Penelitian Terdahulu tentang Variabel Pengetahuan

1	Fernandes Jose Abilio P.S E, 2012, persepsi mahasiswa terhadap pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN.	Ada hubungan positif antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi MEA. Kesiapan diri mahasiswa dalam menghadapi MEA dapat diukur dengan pengetahuannya mengenai MEA/AEC
2	Suttipun, Muttachai. (2014) "The Readiness of Thai Accounting Students for the ASEAN Economic Community: An Exploratory Study." Asian Journal of Business and Accounting. 7(2). Hlm. 139-157)	Adanya pengaruh positif antara kompetensi pengetahuan terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi Thailand menghadapi MEA.
3	Tri Hanani (2016), "Evaluasi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015"	Adanya pengaruh positif antara kompetensi pengetahuan terhadap kesiapan mahasiswa akuntansi UNY menghadapi MEA.
4	Embracing ASEAN Economic Community : Are Thai Students Ready For Transation?(Ryan R.F. Barbin, Philips H. Nicholls)	Ada hubungan positif antara pengetahuan dengan kesiapan menghadapi MEA. Pengetahuan sangat penting terutama pengetahuan seputar ASEAN, MEA dan IFRS.
5	Preparing Indonesia skilled labor in the field of Accounting, Finance and Capital Market for ASEAN Economic Community 2015 (Evi Steelyana, 2012)	adanya pengaruh positif antara pengetahuan terhadap kesiapan menghadapi MEA, seperti pengetahuan tentang pasar modal tunggal ASEAN, pengetahuan pasar bebas dan teori informasi.

Kompetensi Pengetahuan tentang MEA sangat penting, dan berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi MEA.

### **H1 : Pengetahuan Berpengaruh Positif Pada Kesiapan Kerja Anggota APITU Menghadapi MEA 2017.**

## 2. Kemampuan berpengaruh positif pada kesiapan kerja menghadapi MEA 2017.

Kemampuan atau keterampilan yang dimiliki pekerja akan mempermudah dalam melaksanakan tugas-tugas dalam pekerjaannya. Semakin tinggi kemampuan yang dimiliki Tenaga kerja APITU maka akan semakin berpengaruh terhadap kesiapan menghadapi MEA.

Tabel 2.2

### Penelitian Terdahulu tentang Variabel Kemampuan

No	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Preparing Indonesia skilled labor in the field of Accounting, finance and capital market for ASEAN Economic Community 2015 (Evi Steelyana, 2012)	Adanya pengaruh positif antara kemampuan terhadap kesiapan menghadapi MEA, seperti kemampuan menganalisis dan mengaudit informasi sesuai standar IFRS.
2	ASEAN Federation of Accountants (AFA). (2013). Research Project Commissioned by the ASEAN Federation of Accountants. London: The Association of Chartered certified Accountants.	Adanya pengaruh positif antara kemampuan terhadap kesiapan menghadapi MEA, diantara kemampuan sesuai ukuran IES dan IFRS yaitu persepsi kemampuan bernegosiasi, persepsi issue politik di ASEAN, persepsi standar akuntansi di ASEAN dan persepsi tentang profesi akuntansi.
3	Suttipon, Muttachai. (2014) "The Readiness of Thai Accounting Students for the ASEAN Economic Community: An Exploratory Study." Asian Journal of Business and Accounting. 7(2). Hlm. 139-157)	Adanya pengaruh positif antara kemampuan terhadap kesiapan menghadapi MEA, diantara kemampuan sesuai ukuran IES dan IFRS yaitu persepsi kemampuan bernegosiasi, persepsi issue politik di ASEAN, persepsi standar akuntansi di ASEAN dan persepsi tentang profesi akuntansi.
4	Tri Hanani (2016), "Evaluasi kesiapan kerja mahasiswa akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) 2015"	Adanya pengaruh positif antara kemampuan terhadap kesiapan menghadapi MEA, diantara kemampuan sesuai ukuran IES dan IFRS yaitu persepsi kemampuan bernegosiasi, persepsi issue politik di ASEAN, persepsi standar akuntansi di ASEAN dan persepsi tentang profesi akuntansi.

## **H2 : Kemampuan Berpengaruh Positif Pada Kesiapan Kerja Anggota APITU Menghadapi MEA.**

### **3. *Self Efficacy* memoderasi pengetahuan pada kesiapan kerja menghadapi MEA 2017.**

Ketika seorang anggota APITU memiliki tingkat efikasi diri dapat bersaing yang tinggi maka ia akan meningkatkan pengetahuan apapun yang dapat meningkatkan kualitas dirinya, sebaliknya jika seorang anggota APITU dengan tingkat efikasi diri dapat bersaing yang rendah maka ia akan cenderung tidak berusaha meningkatkan pengetahuannya apapun yang dapat meningkatkan kualitas diri atau cenderung menghindari diri dalam persaingan tenaga kerja.

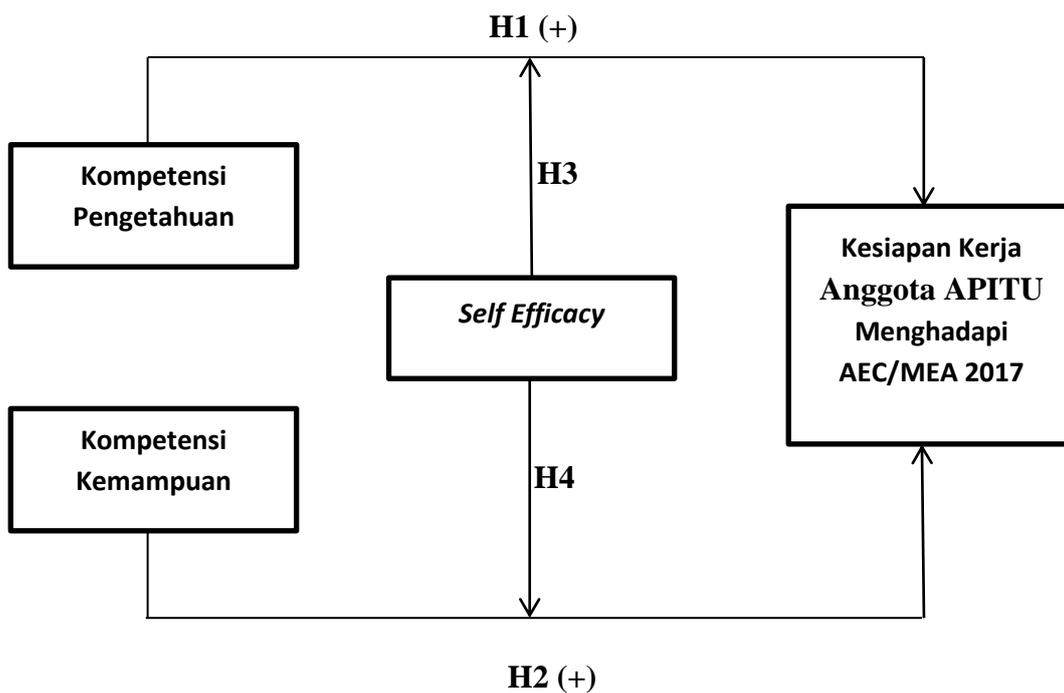
### **H3 : *Self Efficacy* memoderasi pengetahuan Pada Kesiapan Kerja anggota APITU Menghadapi MEA 2017.**

#### **4. *Self Efficacy* memoderasi Kemampuan Anggota APITU pada kesiapan kerja menghadapi MEA 2017.**

Ketika seorang anggota APITU memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi maka ia akan meningkatkan kemampuan apapun yang dapat meningkatkan kualitas dirinya, sebaliknya jika seorang anggota APITU dengan tingkat efikasi diri yang rendah maka ia akan cenderung tidak berusaha meningkatkan kemampuan apapun yang dapat meningkatkan kualitas diri atau cenderung menghindari diri dalam persaingan tenaga kerja.

**H4 : Self Efficacy memoderasi kemampuan Pada Kesiapan Kerja anggota APITU Menghadapi MEA 2017.**

**C. Gambar Penelitian**



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian persepsional untuk menggali pengetahuan tentang MEA dan Persepsi kemampuan tentang standar kerja Praktisi Pendingin dan Tata Udara Indonesia. Penelitian ini termasuk dalam penelitian survey.

### B. Variabel Penelitian

Penelitian ini menguji dua variabel yaitu variabel independen (pengetahuan, kemampuan serta *self efficacy*) dan variabel dependen (kesiapan kerja) Anggota Asosiasi Praktisi Pendingin dan Tata Udara Kalimantan Timur.

### C. Indikator Variabel Penelitian

Objek penelitian sebagai variabel terikat atau *dependent* adalah kesiapan kerja Anggota (APITU) Kalimantan Timur menghadapi MEA (Y), dan sebagai variabel bebas atau *independent* adalah Pengetahuan (X1), Kemampuan (X2) dan *Self Efficacy*(X3) sebagai faktor yang mempengaruhinya.

#### Indikator Variabel

##### 3.1

Variabel Laten	Keterangan	Indikator Variabel	No Item Pernyataan
Kesiapan Kerja	indikator yang digunakan oleh Endah Rahmawati (2015) :	1. Kematangan fisik a. Keadaan Fisik 2. Kematangan Mental a. Bakat b. Motivasi c. Minat d. Kepribadian 3. Pengalaman a. Pengalaman Kerja b. Pengetahuan c. Kondisi Ekonomi	1, 2, 3, 4, 5  6, 11 7, 9, 13, 17 8, 14 10, 12, 15  17, 20 21, 22 18, 19
Pengetahuan	Indikator yang digunakan Muttanachai Suttipun (2014) dan Tri Hanani (2016) :	1. Pengetahuan Tentang Standar kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) khusus Praktisi Pendingin dan Tata Udara.	4

		2. Pengetahuan tentang profesi Praktisi pendingin dan Tata udara. 3. Pengetahuan tentang Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). 4. Pengetahuan Tentang kemampuan Teknis Praktisi Pendingin dan Tata Udara. 5. Pengetahuan Kode Etik Profesi Anggota Asosiasi Pendingin dan Tata Udara.	1, 2 3, 7 5 6
Kemampuan	Indikator yang digunakan Muttanachai Suttipun (2014) dan Tri hanani(2016) :	1.Persepsi tentang persaingan praktisi pendingin dan Tata Udara di ASEAN 2.Persepsi kemampuan Teknis Praktisi Pendingin dan Tata Udara. 3.Persepsi isu politik terkait negara ASEAN. 4.Persepsi Standar kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) khusus Praktisi pendingin dan Tata udara. 5. Persepsi tentang Kode Etik Profesi Anggota Asosiasi Pendingin dan Tata Udara Indonesia.	1, 2 3, 4 5, 6 7, 8 9, 10
<i>Self-efficacy</i>	Indikator yang digunakan adalah teori Bandura (1997) dalam Mustofa (2014) yaitu :	1. Tingkat kesulitan tugas ( <i>Magnitude</i> ). 2. Derajat keyakinan atau pengharapan ( <i>Strength</i> ). 3. Luas bidang perilaku ( <i>Generality</i> ).	1, 2 3, 4 5,6

Peneliti dalam indikator penelitiannya memasukan pernyataan yang berkaitan dengan SKKNI (Standar kompetensi kerja nasional indonesia) dan kode etik profesi APITU, karena dinilai sangat sesuai.

#### D. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Anggota Asosiasi Praktisi dan Tata Udara (APITU) yang ada di Provinsi Kalimantan Timur yang terdaftar yaitu berjumlah 150 anggota.

#### E. Jenis dan Metode Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Metoda pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara *online* kepada obyek penelitian dan diisi secara langsung oleh responden. Kusioner dalam pelenitian ini menggunakan model pernyataan tertutup dengan Skala Likert 1 s.d 5).

## **F. Alat Analisis Data**

Dalam penelitian ini alat analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dan *Moderate Regression Analysis (MRA)*. Analisis regresi linear berganda untuk menganalisis hubungan antara variabel independen Pengetahuan (X1) dan Kemampuan (X2) dengan variabel dependen Kesiapan Kerja (Y). Analisis data *Moderate Regression Analysis (MRA)* untuk menguji variabel moderasi *Self efficacy (X3)*.

## **J. Uji Hipotesis**

1. Uji Hipotesis dengan Analisis Uji Simultan (F-test), digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh secara bersama-sama dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya.
2. Uji Signifikansi parsial ( t-test ), digunakan menguji apakah secara individu variabel bebas mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>), digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen atau terikat. Nilai yang digunakan adalah nilai *adjusted (R<sup>2</sup>)*.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek**

##### **Karakteristik Responden**

Responden pada penelitian yang dilakukan adalah para anggota APITU Se- Kalimantan Timur. Kuesioner yang disebarakan secara *online* berhasil diisi oleh 125 responden dan kekurangannya sebanyak 25 secara langsung kepada para anggota APITU.

## Analisis Data

### Uji Hipotesis

#### a. Pengujian hipotesis 1 dan 2

Pengujian hipotesis 1 dan 2 menggunakan Analisis regresi linear berganda akan digunakan untuk menguji pengaruh antara Variable pengetahuan dan kemampuan sebagai variabel independent terhadap kesiapan kerja Anggota Apitu Kalimantan Timur 2017 sebagai variabel dependent.

1) **Uji t**, Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent ( pengetahuan, kemampuan, *Self Efficacy*) dan Variable dependent (kesiapan kerja).

Tabel 4.10  
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	25.996	3.558		7.307	0.000		
pengetahuan	.990	.133	.528	7.468	0.000	.511	1.958
kemampuan	.560	.122	.324	4.581	0.000	.511	1.958

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi variabel pengetahuan 0,528 bernilai positif dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variable pengetahuan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja anggota Apitu Kalimantan Timur, maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima. Sedangkan variable kemampuan 0,324 bernilai positif dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,5$ , sehingga dapat dikatakan bahwa variabel kemampuan berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja anggota Apitu Kalimantan Timur, dapat disimpulkan bahwa H2 diterima.

2) **Uji R Square.** Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui adanya kecocokan suatu model, mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependent.

Tabel 4.11  
Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 <sup>a</sup>	.624	.619	4.949

Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,624 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas terhadap variabel terikat sebesar 62,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel yang lain diluar model yang diteliti.

3) **Uji F.** Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

Tabel 4.12  
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5975.707	2	2987.854	122.011	.000 <sup>a</sup>
Residual	3599.793	147	24.488		
Total	9575.500	149			

Berdasarkan uji f pada tabel diatas hasil menunjukkan bahwa variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent dengan nilai signifikan 0,000.

#### b. Pengujian hipotesis 3 dan 4

Pegujian hipotesis 3 dan 4 menggunakan *Moderate Regression analysis* (MRA)

Pengujian hipotesis 3 menggunakan persamaan 2 dan pengujian hipotesis 4 menggunakan persamaan 3. Pada persamaan 2 dan 3 ini, analisis yang digunakan menggunakan uji interaksi, yaitu dengan membentuk variable baru perkalian independen dan variable moderasi. Variable interaksi ini digunakan untuk melihat apakah self efficacy mampu memoderasi pengaruh variabel pengetahuan terhadap kesiapan kerja dan pengaruh variabel kemampuan terhadap kesiapan kerja.

### 1. Pengujian hipotesis 3

- a. **Uji t.** Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent ( pengetahuan, kemampuan, *Self Efficacy*) dan Varibel dependent (kesiapan kerja).

Tabel 4.15  
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	22.200	8.284		2.680	.008
pengetahuan	.841	.414	.450	2.031	.044
self_efficacy	.520	.176	.336	2.949	.004
P_SE	.003	.008	.119	.416	.678

a. Dependent Variable: kesiapan\_kerja

Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai signifikansi  $0,678 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* bukanlah variabel moderasi pengaruh variabel pengetahuan terhadap variabel kesiapan kerja.

- b. **R Square.** Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui adanya kecocokan suatu model, mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependent.

Tabel 4.14  
R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.816 <sup>a</sup>	.666	.659	4.669

Dari tabel diatas diperoleh koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,666 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas terhadap variable terikat sebesar 66,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain.

- c. **Uji F.** Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

Tabel 4.13  
Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6353.103	3	2117.701	97.155	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3182.390	146	21.797		
	Total	9535.493	149			

Berdasarkan uji f pada tabel diatas hasil menunjukkan bahwa variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

## 2. Pengujian hipotesis 4

- a. **Uji t.** Uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independent ( pengetahuan, kemampuan, *Self Efficacy*) dan Variable dependent (kesiapan kerja).

Tabel 4.18  
Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	19.015	9.541		1.993	.048
	Kemampuan	.571	.303	.331	1.887	.061
	self_efficacy	.512	.219	.330	2.336	.021
	K_SE	.004	.006	.170	.646	.519

Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi  $0,519 > 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa *self efficacy* bukanlah variabel moderasi pengaruh variabel pengetahuan terhadap variabel kesiapan kerja.

- b. R Square.** Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui adanya kecocokan suatu model, mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi dari variabel dependent.

Tabel 4.17  
R Square

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 <sup>a</sup>	.586	.577	5.202

Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,586 yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variable bebas terhadap variable terikat sebesar 58,6% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variable yang lain.

- c. Uji F.** Uji ini bertujuan untuk menunjukkan apakah variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent.

Tabel 4.16  
Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5585.048	3	1861.683	68.804	.000 <sup>a</sup>

Residual	3950.445	146	27.058		
Total	9535.493	149			

Berdasarkan uji f pada tabel diatas hasil menunjukkan bahwa variabel independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependent..

## **BAB V**

### **SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

1. Variabel pengetahuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.
2. Variabel kemampuan memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.
3. *Self efficacy* tidak memiliki pengaruh untuk memoderasi variabel pengetahuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.
4. *Self efficacy* tidak memiliki pengaruh untuk memoderasi terhadap variabel kemampuan terhadap kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

Pendistribusian kuesioner yang lebih banyak melalui *online* membuat peneliti tidak bisa menjelaskan secara langsung mengenai setiap item pernyataan dalam kuesioner satu persatu kepada para responden.

### C. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### 1. Bagi Penelitian Selanjutnya

- a. Menambahkan jumlah variabel independen sehingga dapat mengetahui lebih banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja anggota APITU Kalimantan Timur Menghadapi MEA 2017.
- b. Mengkategorikan responden dengan lebih spesifik, yaitu anggota yang sudah lama minimal 3 tahun bekerja sebagai tenaga kerja praktisi pendingin dan tata udara untuk menjadi responden.

#### 2. Bagi APITU

- a. Untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang penggunaan teknologi bagi anggota APITU agar jauh lebih muda dalam berkomunikasi dan mengakses informasi.
- b. Menyediakan sarana pelatihan atau seminar yang ditunjang dengan fasilitator yang berkualitas yang dapat meningkatkan kualitas para anggota APITU Kalimantan Timur dalam menghadapi MEA 2017.

### DAFTAR PUSTAKA

Agus Fitri Yanto, 2006, *Ketidaksiapan Memasuki Dunia Kerja Karena Pendidikan*, Dinamika Cipta, Jakarta.

Bandura, 1977, *Teori Self-Efficacy*. <http://penjajailmu.blogspot.co.id/2013/05/teori-self-efficacy.html> diakses pada tanggal 15 Maret 2017 pada pukul 16.00 WIB.

- B. Renita, 2006, *Bimbingan dan Konseling SMA 1 untuk Kelas X*, Erlangga, Jakarta
- Chaplin, James P, 2006, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Kartini Kartono), (: Raja Grafindo Persada,), 419. Jakarta.
- Dalyono,2005, *Psikologi Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dewa Ketut,1994, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Gibson & Ivancevich & Donnely, 1994, *Organisasi dan manajemen. Perilaku, struktur, proses*. Edisi keempat, Erlangga, Jakarta.
- Herminanto Sofyan,1992, “Kesiapan Kerja Siswa STM di Jawa.” *Laporan Penelitian*, IKIP Yogyakarta, Yogyakarta.
- <http://www.gerja.com/journal/view/400-8-profesi-yang-akan-bersaing-diprogram-masyarakat-ekonomi-asean-mea/> di akses pada tanggal 19 Februari 2017 pada pukul 14.28 WIB.
- Kartini, K., 1991, *Menyiapkan dan Memandu Karier*, Penerbit Rajawali Pers, Jakarta.
- Kesiapan SDM Indonesia Menghadapi MEA  
<http://novivpt.blogspot.co.id/2015/04/kesiapan-sdm-indonesia-menghadapi-mea.html> html di akses pada tanggal 06 Juni 2017 pada pukul 14.06 WIB.
- Moenir, A.S., 2008, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Malayu S. P. Hasibuan, 2007, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Mangunhardjana, A.,1988, *Pembinaan Arti dan Metodenya*, Kanisius, Yogyakarta.
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk.,2007, *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep dan aplikasi*,Salemba Medika, Jakarta
- Muri Yusuf A.,2002, *Kiat Sukses dalam Karier*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Notoatmodjo, S., 2007, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Rineka Cipta, Jakarta
- Notoatmodjo, Soekidjo., 2010, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta. Jakarta.
- Nasution,2010, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*, Bumi Aksara, Jakarta.

- Oemar Hamalik, 2005, *Pengembangan Sumber Daya Manusia Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan : Pendekatan Terpadu*, Bumi Aksara, ,94. Jakarta
- Otman, Norasmah., Hasyim., Norasyidah and Wahid, Hariyati Abdullah, 2012, “Readiness toward entrepreneurship education”, *Education + Training*, vol. 54 pp. 697-708.
- Rahmawati, A., Fajarwati, & Fauzyah,2014, *Statistika Teori dan Praktek* (Edisi kedua)., Program studi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Yogyakarta.
- Ryan R. F. Barbin<sup>1</sup>, Philip H. Nicholls (2013). “EMBRACING AN ASEAN ECONOMIC COMMUNITY: ARE THAI STUDENTS READY FOR THE TRANSITION
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge., 2009, *Perilaku Organisasi*. Edisi 12. Diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Slamento,2010, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Suttipun, Muttanachai. ,2014, “The Readiness of Thai Accounting Students for the ASEAN Economic Community: An Exploratory Study.” *Asian Journal of Business and Accounting*. 7(2). Hlm. 139-157
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Alfabet, Bandung.
- Suryabrata, S., 1982, *Dasar-Dasar Analisa Faktor. Metodologi Penelitian Analisis Kuantitatif* – Lembaga Pendidikan Doktor Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Tri Hanani , 2016, “Evaluasi Kesiapan Kerja Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Yogyakarta Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea) 2015”
- Tjahjono, Heru K., ,2015, *Metode penelitian*, Cetakan II, Visi Solusi Madani.
- Tjahjono, Heru K (2010), “Metode penelitian”, *The Extention of Two-Factor Model of Justice: Hierarchical regression test and sample split*”. UMY
- W.J.S. Poerwadarminta, 2007, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- [www.liputan.com](http://www.liputan.com) di akses pada tanggal 20 Februari 2017 pada pukul 21.37 WIB.

[www.BPS.co.id](http://www.BPS.co.id), *Indeks Pembangunan Manusia 2015*. di akses pada tanggal 25  
Maret 2017 pada pukul 21.05 WIB.